

# **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**IVAN HERDYANTO**  
NIM. C2C009123

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ivan Herdyanto  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009123  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA  
*FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur,  
Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2009-2011)**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D

Semarang, 29 April 2013

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D.)  
NIP. 196006271990011001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ivan Herdyanto

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009123

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Mei 2013**

Tim Penguji

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D. ( )
2. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. ( )
3. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. ( )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ivan Herdyanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *FINANCIAL PERFORMANCE* PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 April 2013

Yang membuat pernyataan,

Ivan Herdyanto

NIM : C2C009123

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh  
kepercayaan, kamu akan menerimanya”*

*(Matius 21:22)*

*“The Ultimate Winner is a Person with a Good Heart”*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Papa, Mama, Kakak, dan Adik tercinta.*

*Partner dan sahabat-sahabatku tersayang*

*Terima kasih untuk segala dukungan, semangat, dan doa*

*yang senantiasa selalu menyertai setiap hari-hariku.*

*You're the best gift from God to me and I'm so thankful to have you all*

*I'll make you all proud of me especially my FAMILY.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of intellectual capital on corporate financial performance. Independent variable used in this study is intellectual capital which measured by VAIC, while dependent variable are financial performance which consist of Return on Asset, Return on Equity, Asset Turnover and Growth Revenue.*

*Sample of this study is the infrastructure, utilities, and transportation companies which listed in Indonesia Stock Exchange with sample period 2009-2011. Data collected by purposive sampling method. Sample used in this study were 28 companies each year. This study used simple linear regression for data analysis.*

*This result showed that intellectual capital provides a positive and significant influence in Return on Asset, Return on Equity, and Asset Turnover. Intellectual capital don't have significant influence in Growth Revenue. Overall, this study found that Capital Employed (VACA) gives the most contribution in creating value added and competitive advantages of the company.*

*Keywords: Intellectual capital, Return on Asset, Return on Equity, Asset Turnover, Growth Revenue.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Asset Turnover*, dan *Growth Revenue*.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2009-2011. Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan pada *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Asset Turnover*. *Intellectual Capital* hanya tidak berpengaruh signifikan pada *Growth Revenue*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Employed* (VACA) memberikan kontribusi yang paling banyak terhadap penciptaan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Asset Turnover*, *Growth Revenue*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah dan Yesus Kristus atas segala berkat dan perlindunganNya yang selalu menyertai penulis sampai dengan hari ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Financial Performance* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011)”** dengan lancar dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasir, M.Si., Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan sertakonsultasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro



3. Bapak Drs. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali penulis yang telah memberi arahan selama ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk segala ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menempuh akademika di Universitas Diponegoro.
6. Orang tua-ku tercinta, Roni Yuniarto dan Dyah Mulya Setia Rini, serta Kakak dan Adikku tercinta , Byan dan Tito, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
7. Ema Diandra Adjani yang selalu memberikan semangat dalam banyak hal, terutama dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. *Thanks for anything you give for me.*
8. Sahabat-Sahabat terbaik selama masa perkuliahan, Domi, Ridho, Mahe, Liste, Putu, Lovink, Prima, Pempi, Fahry, Dimas dan Hazmi yang sudah berjuang bersama dari awal. Terima kasih akan segalanya sesuatunya yang dapat membantuku menjadi seperti sekarang ini. *I'm so glad have you all.*
9. Teman-teman Akuntansi Reguler 1 2009. Terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin dan memberi kenangan selama masa perkuliahan ini. Sukses untuk kalian semua.

10. Tim II KKN Desa Harjowinangun Timur, Kec : Limpung, Batang : Mbak Daisy, Mas Yoda, Mbak Ratih, Dicky, Adriyan, Adhy, Furry, Rinta. Terima kasih untuk pengalaman dan kenangan selama 30 hari tersebut, banyak hal yang dapat penulis pelajari selama bersama kalian. *Good luck for you all.*
11. Teman seperjuangan dan seperbimbingan : Putra dan Icha. Terima kasih untuk dukungannya selama ini. Sukses buat kalian semua.
12. Keluarga besar Pelayanan Rohani Mahasiswa Katolik FEB, terima kasih untuk semua proses, pengalaman, dan persahabatan yang terjalin selama ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 29 April 2013

Penulis

Ivan Herdyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. <i>Resource Based Theory</i> .....	12
2.1.2. <i>Stakeholder Theory</i> .....	14
2.1.3. <i>Intellectual Capital</i> .....	15

2.1.4. Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	18
2.1.5. Model Pulic .....	21
2.1.6. Kinerja Keuangan Perusahaan ( <i>Financial Performance</i> ) .	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Kerangka Pemikiran .....	29
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return on Asset</i> ..	30
2.4.2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	31
2.4.3. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Asset Turnover</i> ...	32
2.4.4. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Growth Revenue</i> .	33

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	34
3.1.1. Variabel Dependen.....	34
3.1.1.1. <i>Financial Performance</i> .....	34
3.1.2. Variabel Independen .....	36
3.1.2.1. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC) .....	36
3.2. Populasi dan Sampel.....	38
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5. Metode Analisis .....	40
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1.Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2.Uji Multikolonieritas .....	41
3.5.2.3.Uji Autokorelasi .....	42
3.5.2.4.Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.3. Pengujian Hipotesis.....	44
3.5.3.1.Pengujian Regresi .....	44

3.5.3.2.Koefisien Determinasi .....	44
3.5.3.3.Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	45

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	46
4.2. Analisis Data .....	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.1.1. Statistik Deskriptif <i>Return on Asset</i> .....	48
4.2.1.2. Statistik Deskriptif <i>Return on Equity</i> .....	48
4.2.1.3. Statistik Deskriptif <i>Asset Turnover</i> .....	49
4.2.1.4. Statistik Deskriptif <i>Growth Revenue</i> .....	49
4.2.1.5. Statistik Deskriptif VACA.....	49
4.2.1.6. Statistik Deskriptif VAHU .....	50
4.2.1.7. Statistik Deskriptif STVA .....	50
4.2.1.8. Statistik Deskriptif VAIC .....	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	51
4.2.2.1.Uji Normalitas.....	51
4.2.2.1.1. Uji Normalitas <i>Return on Asset</i> .....	51
4.2.2.1.2. Uji Normalitas <i>Return on Equity</i> .....	53
4.2.2.1.3. Uji Normalitas <i>Asset Turnover</i> .....	55
4.2.2.1.4. Uji Normalitas <i>Growth Revenue</i> .....	57
4.2.2.2.Uji Multikolonieritas .....	59
4.2.2.3.Uji Autokorelasi .....	60
4.2.2.4.Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.2.4.1. Uji Heteroskedastisitas <i>Return on Asset</i> .....	62
4.2.2.4.2. Uji Heteroskedastisitas <i>Return on Equity</i> ...	64
4.2.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas <i>Asset Turnover</i> .....	66
4.2.2.4.4. Uji Heteroskedastisitas <i>Growth Revenue</i> ....	68

4.3. Uji Hipotesis .....	69
4.3.1. Uji Hipotesis I.....	69
4.3.2. Uji Hipotesis II.....	71
4.3.3. Uji Hipotesis III .....	73
4.3.4. Uji Hipotesis IV .....	75
4.4. Interpretasi Hasil .....	76
4.4.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return on Asset</i> ..	76
4.4.2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	78
4.4.3. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Asset Turnover</i> ...	79
4.4.4. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Growth Revenue</i> .	81
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Keterbatasan.....	84
5.3. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi <i>Intellectual Capital</i> dari beberapa penelitian .....	16
Tabel 2.2 Klasifikasi Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi .....	42
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Statistik Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov ROA.....	53
Tabel 4.4 Uji Statistik Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov ROE .....	55
Tabel 4.5 Uji Statistik Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov ATO .....	57
Tabel 4.6 Uji Statistik Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov GR .....	59
Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas .....	60
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.9 Uji Glejser ROA.....	63
Tabel 4.10 Uji Glejser ROE .....	65
Tabel 4.11 Uji Glejser ATO .....	67
Tabel 4.12 Uji Glejser GR.....	69
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi ROA .....	70
Tabel 4.14 Uji Statistik t VAIC terhadap ROA.....	70
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi ROE.....	72
Tabel 4.16 Uji Statistik t VAIC terhadap ROE .....	72
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi ATO .....	73
Tabel 4.18 Uji Statistik t VAIC terhadap ATO .....	74
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi GR .....	75
Tabel 4.20 Uji Statistik t VAIC terhadap GR .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis .....	30
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot ROA .....	52
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot ROE.....	54
Gambar 4.3 Grafik Normal Plot ATO .....	56
Gambar 4.4 Grafik Normal Plot GR.....	58
Gambar 4.5 Grafik <i>Scatterplot</i> ROA .....	62
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i> ROE.....	64
Gambar 4.7 Grafik <i>Scatterplot</i> ATO .....	66
Gambar 4.8 Grafik <i>Scatterplot</i> GR.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	90
Lampiran B Data Variabel Dependen dan Independen .....	91
Lampiran C Data Output SPSS .....	94
Lampiran D Hasil Analisis VAIC.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi memberikan perubahan pada seluruh aspek kehidupan. Perubahan tersebut diantaranya meliputi bidang ekonomi yang memberikan dampak perkembangan yang signifikan terhadap pengelolaan dan perlakuan bisnis, baik di perekonomian dunia maupun perekonomian di Indonesia. Para pelaku bisnis mulai menyadari untuk tidak bergantung pada aktiva berwujud saja, akan tetapi juga lebih mengembangkan *knowledge asset* (aset pengetahuan) yang merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud. Aset pengetahuan dianggap sebagai salah satu aset yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan.

Seiring dengan adanya perubahan ekonomi yang terjadi pada perusahaan yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan, maka kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Di dalam sistem manajemen yang berbasis ilmu pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Rupert (dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan bahwa dengan menggunakan ilmu

pengetahuan dan teknologi, maka dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan menimbulkan keunggulan di dalam persaingan.

Penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual).

Konsep dari *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian besar dari para kalangan terutama dari para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital*. Pengelolaan tersebut meliputi cara pengidentifikasian dan pengukurannya di dalam laporan tahunan perusahaan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008)

Klein dan Prusak (1994) memberikan kontribusi terhadap penciptaan definisi secara universal, dengan mendefinisikan *Intellectual Capital* (IC) sebagai material intelektual yang dapat diformalkan, diambil dan dimanfaatkan untuk memperoleh nilai aset yang lebih tinggi. Pada saat yang sama, Edvinsson dan Malone (1997)

mendefinisikan *Intellectual Capital* (IC) sebagai pengetahuan yang dapat dikonversikan menjadi nilai. Stewart (1997) berpendapat bahwa sumber daya intelektual seperti pengetahuan, informasi dan pengalaman, adalah suatu alat untuk menciptakan kekayaan dan mendefinisikan IC sebagai kekayaan baru dari organisasi.

*Intellectual Capital* (IC) menurut Sullivan (2000) dalam Sangkala (2006) adalah pengetahuan yang dapat diubah menjadi profit. *Intellectual Capital* tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi.

Menurut *Organisation for Economics Cooperation and Development* (OECD, 1999) dalam Ulum (2009) menjelaskan *Intellectual Capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yaitu *organisational (structural) capital* yang mengacu pada sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sementara *human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier.

Di Indonesia fenomena *Intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK NO. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut IC, namun kurang lebih IC telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, *aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau disewakan kepada*

*pihak lainnya, atau tujuam administratifnya.* Fenomena ini menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, sampai pada pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan.

*Intellectual capital* mulai menarik perhatian untuk diteliti ketika terdapat selisih yang meningkat antara nilai pasar dan nilai buku pada banyak perusahaan, selisih nilai pasar dengan nilai buku tersebut merupakan suatu *hidden value* perusahaan, dan *hidden value* tersebut merupakan hasil dari *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Kok (2007) berpendapat bahwa metode untuk menentukan *intangible asset intellectual* perusahaan adalah dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai buku. Argumen ini didasarkan pada sifat IC, aset intelektual perusahaan terwujud secara alami dan tidak memiliki bentuk tertentu atau nilai keuangan yang tepat.

Menurut berbagai akademisi, *Intellectual Capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi yang luput dari laporan keuangan dan salah satu yang menyebabkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Madinios, Chatzoudes, Tsairidis, dan Theriou, 2011). Selain itu diyakini bahwa keterbatasan laporan keuangan justru mengungkapkan fakta tentang nilai perusahaan. Saat ini sumber dari nilai ekonomi adalah terciptanya *Intellectual Capital* dan tidak lagi memproduksi barang-barang material (Chen, Cheng, dan Hwang, 2005).

*Intellectual capital* terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan.

Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Indonesia MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi *Indonesia MAKE study* dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2005 yang masuk dalam nominasi hanya berjumlah 49 dan pada tahun 2011 jumlah nominator meningkat menjadi 96. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia.

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). Meskipun terdapat berbagai definisi mengenai *Intellectual Capital (IC)*, terutama karena terdapat fakta bahwa terdapat dua pendekatan yaitu berbasis pengetahuan dan ekonomi, sejumlah besar ilmuwan dan praktisi mengidentifikasi tiga komponen IC yaitu *human capital, structural capital and customer (relational) capital* (Madininos *et al*, 2011).

Penerimaan luas terhadap IC sebagai sumber keunggulan kompetitif menyebabkan pengembangan metode pengukuran yang tepat, hal ini dikarenakan alat keuangan tradisional tidak mampu menangkap semua aspek didalamnya (Nazari dan Herremans, 2007). Pulic dalam Maditinos *et al*. (2011) mengembangkan metode yang paling populer untuk mengukur efisiensi nilai tambah dengan kemampuan *intellectual* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). VAIC dapat

dibedakan karena secara tidak langsung mengukur IC melalui *capital employed* (*Value Added Capital Employed - VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital-VAHU*) dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added-STVA*).

Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) perusahaan, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan tersebut dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical Capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien, maka nilai pasar dan kinerja perusahaannya akan meningkat.

Di bidang penelitian empiris, banyak penelitian empiris menggunakan VAIC untuk mengukur IC. Firer dan Williams (2003) menggunakan pendekatan VAIC untuk mengukur hubungan antara IC dan pengukuran tradisional kinerja perusahaan pada perusahaan publik di Afrika Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tiga komponen efisiensi tidak berdampak dengan variabel dependent (profitabilitas, produktivitas dan nilai pasar). Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* di Afrika Selatan merupakan sumber daya yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imaningati (2007) terhadap perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEJ 2001-2006 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara IC dengan nilai perusahaan. Selain itu dengan menggunakan model VAIC agregat IC berpengaruh terhadap ROE, EP dan ATO.

Maditinos *et al.* (2011) dalam penelitiannya di Yunani dengan sampel sebanyak 96 dari populasi perusahaan yang listing di ASE (Athens Stock Exchange), meneliti dampak VAIC terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh pada nilai pasar, selain itu hanya *human capital efficiency* (VAHU) yang berpengaruh pada nilai pasar. Pada penelitian ini IC juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan hanya *capital employed efficiency* (VACA) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Chen *et al* (2005) melakukan investigasi empiris terhadap hubungan antara IC, *market value* dan *financial performance*. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang listing di Taiwan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC merupakan aset strategis yang signifikan karena berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan.

Muhammad dan Ismail (2009) meneliti efisiensi *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan di sektor keuangan Malaysia, berdasarkan data dari 18 perusahaan pada tahun 2007. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa *Intellectual Capital* mempunyai hubungan positif terhadap performa perusahaan (profitabilitas dan ROA), tapi disisi lain *market value* lebih banyak diciptakan oleh *capital employed (physical and financial)* daripada IC.



Tan, Plowman dan Hancock (2007), menggunakan metodologi VAIC untuk mengolah data dari 150 perusahaan yang telah di terdaftar di *Singapore Stock Exchange*, menyimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) dan kinerja perusahaan positif terkait dan IC berhubungan dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, peneliti mencoba meneliti kembali pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan yang berada di Indonesia. Peneliti mengambil sampel dari perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2011.

Penelitian ini menggunakan indikator yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*(ROE) , *Asset Turnover* (ATO) dan *Growth Revenue* (GR) dengan metode yang diajukan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Penggunaan variabel VAIC sebagai proxy *intellectual capital* mengacu pada penelitian Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Ulum (2007).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar, memunculkan hipotesis bahwa terdapat nilai tersembunyi yang tidak dapat diungkapkan oleh laporan keuangan. Para peneliti beranggapan bahwa nilai tersembunyi tersebut adalah *intellectual capital*.

*Intellectual Capital* saat ini merupakan bagian dari perusahaan yang sangat penting. Menurut Pulic dalam Ulum (2007), IC merupakan *intangible asset* yang

tidak mudah untuk diukur, karena itulah kemudian muncul konsep *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang menjadi solusi untuk melaporkan IC dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan.

Namun demikian dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* Perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif pada *Asset Turnover* Perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Growth Revenue* Perusahaan?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh antara *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja perusahaan.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan pada bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja perusahaan pada bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Indonesia.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengembangkan *Intellectual Capital* untuk perkembangan kinerja perusahaan.
4. Sebagai dasar bagi para investor untuk mengetahui keadaan sesungguhnya dari suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab Pertama yaitu Pendahuluan meliputi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi tentang masalah-masalah yang terjadi saat ini dan digunakan sebagai landasan masalah bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Perumusan masalah berisi fokus utama penelitian ini. Tujuan dan Manfaat

Penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait. Sistematika Penulisan berisi tentang langkah-langkah dalam merumuskan penelitian ini.

Bab Kedua adalah Tinjauan Pustaka, bab ini memaparkan teori-teori yang melandasi permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dijelaskan mengenai penelitian - penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini dan diuraikan juga tentang perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran yang akan mempermudah pemahaman tentang penelitian ini.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang deskripsi operasional dalam penelitian dan variabel penelitian baik variabel Independen maupun variabel dependen yang diujikan. Bab ini juga meliputi tentang Populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat yaitu Pembahasan, bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil yang telah didapatkan.

Bab Kelima yaitu Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan hasil yang telah diperoleh dan kemudian dapat menjelaskan tentang keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini serta memberikan saran bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan oleh penulis dalam penulisan hipotesis dan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai pedoman menulis hipotesis.

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Resource Based Theory***

*Resources Based Theory* (RBT) dipelopori oleh Penrose (1959). Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991). Dengan keadaan sumber daya yang unggul, suatu perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi bisnis dengan baik. Dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang baik yang dalam hal ini berupa modal intelektual (*Intellectual Capital*) yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan tersebut.

Barney (1991) mengemukakan empat kondisi yang harus dipenuhi sebelum suatu sumber daya disebut sebagai sumber keunggulan kompetitif :

1. Sumber daya organisasional yang sangat berharga (*Valuable*)

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila nantinya sumber daya tersebut dapat memberikan suatu nilai bagi perkembangan perusahaan.

2. Sumber daya langka

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sumber daya tersebut tidak dimiliki oleh para pesaing baik di masa kini maupun di masa mendatang yang nantinya dapat dikembangkan sebagai salah satu faktor dalam perkembangan perusahaan.

3. Sumber daya yang susah ditiru atau diimitasi

Sumber daya yang susah ditiru nantinya akan menjadi dasar dalam pengembangan inovasi-inovasi dan strategi perusahaan. Untuk menjadi sumber daya yang tidak dapat ditiru maka terdapat tiga alasan yang harus dipenuhi yaitu : (i) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya bergantung pada kondisi sejarah yang unik, (ii) hubungan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan adalah kausa ambigu (*causally ambiguous*), (iii) sumber daya yang menghasilkan keunggulan perusahaan sangat kompleks (*socially complex*).

4. Sumber daya yang tidak mudah disubstitusikan

Sumber daya yang menjadi keunggulan kompetitif tidak memiliki barang pengganti atau substitusi yang ekuivalen sesuai dengan strategi. Oleh karena

itu sumber daya tersebut merupakan sumber daya yang langka dimana tidak dapat dimiliki oleh pesaing lain, disisi lain sumber daya tersebut juga tidak dapat ditiru dengan sumber daya yang berbeda dengan strategi yang ada.

Barney (1991) menyatakan bahwa dalam RBT, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru dan tidak tergantikan.

### **2.1.2. Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Gutrie dalam Purnomosidhi (2006) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* atas segala keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Kelompok *Stakeholder* inilah yang nantinya menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga

perusahaan akan mencapai kinerja yang optimal untuk dapat memuaskan *stakeholder* (Ulum, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* adalah kinerja dari *Intellectual Capital* itu sendiri, semakin baik dan semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

Semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan potensi di dalam perusahaan tersebut baik dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, maka akan semakin tinggi *value added* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

### **2.1.3. *Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* atau modal intelektual memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif dan *value added* didalam suatu perusahaan. Itami (1987) dalam Goh (2005) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *intangible asset* yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, *brand name*, reputasi, budaya organisasi yang tidak ternilai bagi keunggulan kompetitif perusahaan. Edvinsson (1997) dalam Goh (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.



Sawarjuwono (2003) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Pulic (2001) dalam Goh (2005) menguraikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari semua karyawan, organisasi, dan kemampuannya yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa definisi dari *intellectual capital* berdasarkan beberapa penelitian yang dikutip oleh Imaningati (dalam Adeline, 2012) :

**Tabel 2.1**  
**Definisi *Intellectual Capital* dari beberapa penelitian**

No	Penulis	Definisi IC	Komponen
1.	Brooking, 1996	IC adalah kombinasi <i>intangible asset</i> yang memungkinkan perusahaan berfungsi	a) Aset Pasar b) Aset Property c) Aset Manusia d) Aset Infrastruktur
2.	Stewart, 1997	IC adalah materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan aset yang bernilai tinggi	a) <i>Human Capital</i> b) <i>Structural capital</i> c) <i>Customer capital</i>
3.	Svelbi, 1997		a) Struktur Eksternal b) Struktur Internal c) Modal Individu
4.	Edvinsson dan Malone, 1997	IC adalah kepemilikan pengetahuan, penerapan, pengalaman, teknologi, organisasi, hubungan pelanggan, dan keterampilan profesional.	a) <i>Human Capital</i> b) <i>Structural Capital</i>

5.	Roos dan Roos, 1997	IC terkait dengan bagaimana mengelola dengan baik, mengukur pengetahuan serta aset yang tak berwujud lain di dalam perusahaan	
6.	Skandia IC, 1998	IC adalah sejumlah modal structural dan manusia yang menunjukkan kemampuan keuntungan masa depan dari perspektif manusia. Kemampuan untuk secara berkelanjutan menciptakan nilai yang terbaik	a) <i>Human Capital</i> b) <i>Structural Capital</i>
7.	Saing-Onge, 1998	IC adalah suatu sistem yang terdiri tiga elemen yaitu modal manusia dan modal structural	a) <i>Human Capital</i> b) <i>Structural Capital: customer capital, organizational capital</i>
8.	Tuomi, 1999		a) Kompetensi Manusia b) Struktur internal c) Struktur eksternal
9.	Cevendish, 199	IC adalah nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud dari sebuah perusahaan	a) <i>Financial capital</i> b) <i>Structural capital</i> c) <i>Human capital</i> d) <i>Relational capital</i>
10.	OECD, 1999	IC adalah nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud dari sebuah perusahaan	a) <i>Structural capital</i> b) <i>Human capital</i>
11.	Eustace, 1999		a) Barang berwujud b) Komponen berwujud
12.	Sullivan, 2000	IC sebagai pengetahuan yang dapat dirubah menjadi profit	a) <i>Human capital</i> b) <i>Intellectual assets</i> c) <i>Structural capital</i>
13.	Petty dan Guthrie, 2001		a) <i>Human capital</i> b) <i>Internal capital</i>

14.	Larry Prusak, 2001	IC sebagai sumber daya intelektual yang telah diformalkan, ditangkap, dan diungkit untuk mengkreasi aset yang lebih tinggi	a) <i>Human capital</i> b) <i>Structural capital</i> c) <i>Customer capital</i>
15.	Pepard dan Rylander, 2001		a) <i>Human capital</i> b) <i>Relational capital</i> c) <i>Organizational capital</i>
16.	Bontis, 2002	IC sebagai koleksi unik dari sumber daya berwujud dan tidak berwujud serta transformasinya	a) <i>Human capital</i> b) <i>Structural capital</i> c) <i>Customer capital</i>
17.	Davis, 2002	IC adalah nilai tersembunyi dari perusahaan	a) <i>Human capital</i> b) <i>Business capital</i> c) <i>Customer capital</i>
18.	Belkaoui, 2003	IC sebagai <i>value of talented people to an organizational system</i>	a) <i>Human capital</i> b) <i>Structural capital</i> c) <i>Customer capital</i>
19.	Firer, 2003	IC merupakan kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan perusahaan.	a) <i>Structural capital</i> b) <i>Human capital</i>
20.	Chen, 2005	IC merupakan sumber daya unik milik perusahaan yang berbeda yang dapat menjadi keunggulan bersaing perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan	a) <i>Capital employed</i> b) <i>Human capital</i> c) <i>Structural capital</i>

Sumber : Imaningati dalam Adeline (2012)

#### 2.1.4. Komponen *Intellectual Capital*

Skema modal intelektual menurut Sveby (1997), Stewart (1997), dan Edvinson dan Sullivan (1996) menggambarkan tiga elemen yang sama, yaitu modal intelektual yang melekat pada manusia (*human capital*), modal intelektual yang

melekat pada organisasi (*structural capital*), dan modal intelektual yang melekat pada hubungan dengan pihak eksternal (*customer capital*).

Para praktisi dan peneliti menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis, 2000 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) yaitu

#### 1. Human Capital

*Human Capital* merupakan inti dari *Intellectual Capital* ini sendiri, hal ini dikarenakan pada *human capital* terdapat *innovation* dan *improvement*, akan tetapi *human capital* merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga tak jarang perusahaan mengembangkan *human capital*nya untuk menciptakan strategi-strategi yang baru dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif terhadap para pesaingnya. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien. Brinker (2000) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

## 2. Structural Capital

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinistas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara optimal, misalnya: sistem operasi perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam hal ini organisasi harus memiliki sistem dan prosedur yang baik sehingga dapat menggunakan *Intellectual Capital* secara optimal dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif.

## 3. Relational / Customer Capital

Elemen ini merupakan komponen *Intellectual Capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan suatu hubungan (*network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang handal maupun dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital***

Human Capital	Structural Capital	Relational Capital
<p><b><i>Intellectual Property:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Patens</i></li> <li>➤ <i>Copyrights</i></li> <li>➤ <i>Design Rights</i></li> <li>➤ <i>Trademarks</i></li> <li>➤ <i>Trade Secret</i></li> <li>➤ <i>Service Marks</i></li> </ul> <p><b><i>Infrastructure Assessts:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Management Philosophy</i></li> <li>➤ <i>Corporate Culture</i></li> <li>➤ <i>Management Processes</i></li> <li>➤ <i>Information Systems</i></li> <li>➤ <i>Networking Systems</i></li> <li>➤ <i>Financial Relations</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Brands</i></li> <li>➤ <i>Customers</i></li> <li>➤ <i>Customers Royalty</i></li> <li>➤ <i>Backlog Orders</i></li> <li>➤ <i>Company Names</i></li> <li>➤ <i>Distribution Channels</i></li> <li>➤ <i>Bussiness Collaboration</i></li> <li>➤ <i>Licensing Agreements</i></li> <li>➤ <i>Favourable Contracts</i></li> <li>➤ <i>Franchising Agreements</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Know-how</i></li> <li>➤ <i>Education</i></li> <li>➤ <i>Vocational Qualification</i></li> <li>➤ <i>Work-related Knowledge</i></li> <li>➤ <i>Work-related Competencies</i></li> <li>➤ <i>Enterpreneurial Spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changebility</i></li> <li>➤ <i>Psychometric Valuation</i></li> </ul>

Sumber : IFAC (1998) dalam Astuti (2005)

### 2.1.5. Model Pulic

Pulic mengembangkan metode VAIC yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible asset*) dan harta tidak berwujud (*intangibile assets*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Metode ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA sendiri dapat dihitung dengan memperbandingkan antara input dan output perusahaan.

Proses *value creation efficiency* sendiri dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen yaitu :

### **1. *Value Added Capital Employed (VACA)***

*Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan indikator dari metode ini untuk mengukur *value added* yang diterima dari pemanfaatan satu unit modal fisik. Pulic mengatakan bahwa setiap pemanfaatan 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut diasumsikan lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan pengelolaan modal fisik yang baik maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pasar

### **2. *Value Added Human Capital (VAHU)***

*Value Added Human Capital (VAHU)* merupakan indikator dari metode ini untuk membandingkan antara *Value Added* yang diterima dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai terhadap perusahaan. Disisi lain perusahaan juga harus dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pasar.

### **3. *Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan indikator dari metode ini yang menunjukkan *Structural Capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). Dalam pengukurannya, *Structural Capital* meliputi seluruh *non-*

*human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Ulum, 2008).

#### **2.1.6. Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran dari keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005). Perusahaan yang dapat memaksimalkan sumber daya yang berada didalam perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut diyakini dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap peningkatan *Financial Performance*.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan dalam relasi dengan kepuasan konsumen, proses internal, dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi yang membawa *future financial return* (Anatan, 2004). Penggunaan elemen keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Asset Turnover (ATO)*, dan *Growth Revenue (GR)*.

##### **a. *Return on Asset***

*Return on Asset (ROA)* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005). ROA ini mewakili rasio profitabilitas, dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki



oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan *earning* yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan rata-rata total aset perusahaan.

**b. Return on Equity**

*Return on Equity* (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dengan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas *stakeholder*.

**c. Asset Turnover**

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset (Firer dan William, 2003). Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan.

#### d. *Growth Revenue*

*Growth Revenue* (GR) digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan berkembang. GR menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan atau pertumbuhan penjualan. Dengan demikian investor mendapat gambaran tentang berapa banyak pendapatan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang *Intellectual Capital* tercantum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Penelitian-Penelitian tentang Hubungan *Intellectual Capital***

Peneliti	Sample	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Firer dan William (2003)	75 Perusahaan Publik di Afrika Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ATO</li> <li>• M/B</li> <li>• Control: <i>Size, Leverage, ROE, Industry Tipe</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC</li> <li>• <i>Linear Multiple</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE (-) ATO, MB</li> <li>• SCE (+) ROA</li> <li>• CEE(+) MB</li> <li>• <i>Physical Capital</i> berpengaruh paling signifikan terhadap Kinerja Perusahaan</li> </ul>
Clarke <i>et al</i> (2011)	Perusahaan Australia yang listing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• RG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC</li> <li>• <i>Multiple Regresion</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE, SCE (+) <i>Business Performance</i></li> </ul>

	dari tahun 2004-2008`	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EP</li> <li>• Control: <i>Leverage, Research Intensity, Year, Industry</i></li> </ul>		
Bontis <i>et al</i> (2000)	107 Pelajar di Perusahaan Malaysia yang berada di Kuala Lumpur dan Seremban	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PERF</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SC (+) <i>Performance</i></li> <li>• SC (+) <i>Relational Capital</i></li> <li>• HC (+) <i>Relational Capital</i></li> <li>• SC (+) HC, hanya di layanan non perusahaan</li> </ul>
Chen <i>et al</i> (2005)	Perusahaan Taiwan yang Listing pada periode 1992-2002	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M/B</li> <li>• ROE</li> <li>• ROA</li> <li>• GR</li> <li>• EP</li> <li>• R&amp;D Expenditures (RD) and Advertising Expenditure (AD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC</li> <li>• Korelasi</li> <li>• Regresi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC(+) ROA, ROE MB, GR, EP</li> <li>• HCE (+) ROA, ROE, MB, GR, EP</li> <li>• SCE (+) ROA, MB</li> <li>• CEE (+) ROA, ROE, MB, GR, EP</li> <li>• R&amp;D (+) Kinerja Perusahaan</li> </ul>
Ulum (2007)	130 perusahaan perbankan di Indonesia selama tiga periode, 2004-2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ATO</li> <li>• GR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini maupun di masa akan datang</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROGIG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa akan datang</li> <li>• <i>Human Capital</i> dan ROA merupakan indikator paling signifikan untuk VAIC dan kinerja perusahaan selama 3 tahun</li> <li>• <i>Physical Capital</i> (VACA) hanya signifikan pada tahun 2006.</li> </ul>
Tan <i>et al</i> (2007)	150 Perusahaan yang listing di Singapore Exchange Periode 2002-2004	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• EPS</li> <li>• ASR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC</li> <li>• PLS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa sekarang maupun masa mendatang</li> <li>• Rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan</li> </ul>

				kinerja perusahaan di masa mendatang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya</li> </ul>
Maditinos <i>et al</i> (2011)	Perusahaan di Yunani yang listing pada Athens Stock Exchange (ASE) dari 4 sektor ekonomi pada periode 2006-2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M/B</li> <li>• ROE</li> <li>• ROA</li> <li>• GR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC</li> <li>• Korelasi</li> <li>• Regresi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Human Capital</i> (+) ROE</li> </ul>

Sumber : Diolah dari berbagai hasil penelitian

Firer dan William (2003) menguji hubungan dengan kinerja perusahaan di 75 Perusahaan Publik di Afrika Selatan. Hasilnya mengindikasikan bahwa hubungan antara efisiensi dari *value added* IC dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu *profitability*, *productivity*, dan *market valuation* secara umum terbatas dan *mixed*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Chen *et al.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC) untuk menguji hubungan antara IC dengan *market value* dan *financial performance* dengan menggunakan sampel perusahaan di Taiwan pada periode 1992-2002. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan

kinerja keuangan perusahaan sekarang maupun sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dilain sisi, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor menempatkan nilai perbedaan dari tiga komponen dari *value creation efficiency* ( *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa R&D merupakan tambahan informasi pada *structural capital* dan berpengaruh terhadap *firm value* dan *profitability*.

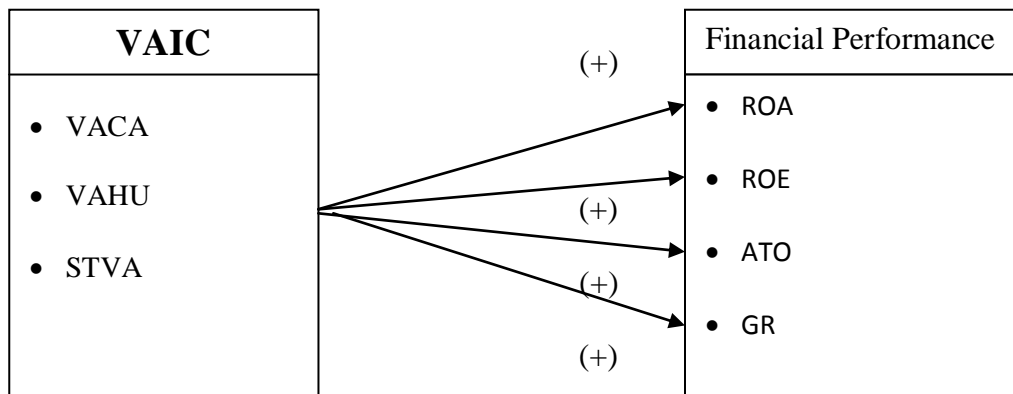
Ulum (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara *intellectual capital* terhadap 130 perbankan di Indonesia. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA, ATO, dan GR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa kini dan masa akan datang. Disisi lain ROGIG (*the rate of growth of a company's IC*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa akan datang.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian ini akan menguji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *asset turnover* (ATO) dan *growth revenue* (GR). *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC).

Gambar 2.1

## Model Kerangka Pemikiran Teoritis



#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya dengan baik dalam hal ini adalah *intellectual capital* maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan *value added* yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan

##### 2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset*

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik berupa aset fisik maupun aset non-fisik. Hal ini sesuai *resource based theory* dimana perusahaan yang mampu

mengelola sumber daya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan *value added* yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Ulum (2007) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik perusahaan dapat menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan *return on asset* perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Return on Asset (ROA)***

#### **2.4.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity***

*Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan laba bersih dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini biasanya digunakan sebagai acuan bagi para pemegang saham. Sesuai dengan *stakeholder theory*, dimana dengan memiliki *intellectual capital* yang baik nantinya berdampak pada peningkatan nilai ROE, maka pengungkapan nilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) menunjukkan bahwa penggunaan *intellectual capital* berpengaruh



terhadap peningkatan ROE perusahaan. Semakin tinggi suatu perusahaan memaksimalkan kemampuan yang ada, maka akan semakin tinggi *value added* yang dihasilkan perusahaan tersebut. *Value added* ini yang nantinya dapat mendorong kinerja keuangan untuk kepentingan *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Return on Equity (ROE)***

#### **2.4.3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover***

Berdasarkan pada *Resource based theory* dan *Stakeholder Theory* yaitu bahwa apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai suatu keunggulan kompetitif sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini nantinya berdampak pada tingkat pengembalian dana dalam bentuk kas yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan efektivitas penggunaan aset, semakin baiknya efektivitas tersebut maka menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan menguntungkan para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih baik maka semakin baik pula efektif penggunaan aset didalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Asset Turnover (ATO)***

#### **2.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Growth Revenue***

Menurut pandangan *Stakeholder theory* dan *Resource based theory*, peningkatan suatu perusahaan bergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengembangkan sumber daya perusahaan yang telah tersedia. Pemanfaatan *Intellectual capital* yang efektif dan efisien akan mendorong kemampuan pengembangan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al.* (2005) membuktikan bahwa *intellectual capital (VAIC)* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Peningkatan *Growth Revenue (GR)* didasarkan dari pengelolaan yang baik dari *intellectual capital* perusahaan yang bertujuan untuk peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Terdapat Pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan *Growth Revenue (GR)***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Performance*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*.

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2009). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Financial Performance* yang diukur dengan *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *asset turnover (ATO)*, dan *growth revenue (GR)*.

##### **3.1.1.1. Financial Performance**

*Return on Assets (ROA)* merupakan indikator seberapa menguntungkannya perusahaan dalam kaitannya menggunakan total aset dan seberapa efisiennya manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA merefleksikan

keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005). ROA dapat diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

*Return on Equity (ROE)* mengukur profitabilitas organisasi dengan mengungkapkan seberapa besar keuntungan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE mempresentasikan return pemegang saham biasa dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor (Chen *et al.*, 2005). ROE dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROE} : \text{Laba Bersih} / \text{Shareholders Equity}$$

*Asset Turnover (ATO)* adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firer dan William, 2003). ATO dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ATO} : \text{Total Pendapatan} / \text{Total Aset.}$$

*Growth Revenue (GR)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang.

$$\text{GR} : [(\text{Pendapatan tahun } t / \text{Pendapatan tahun } t-1) - 1] \times 100\%$$

### 3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2009).

#### 3.1.2.1. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur dengan model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang diukur berdasarkan *value added* yang berasal dari komponen *Intellectual Capital* yaitu *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)* dan *structural capital value added (STVA)*. Konsep ini telah diuji dan diadopsi oleh Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007). Formulasi dalam penghitungan VAIC adalah sebagai berikut :

##### 1) Tahap Pertama : Menghitung Value Added (VA)

*Value Added (VA)* dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999)

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Dimana :

Output : Total Penjualan dan Pendapatan lain

Input : Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan).

##### 2) Tahap Kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan perbandingan *value added (VA)* dengan *capital employed (CE)*. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari

*physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2007).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *value added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

### **3) Tahap Ketiga : Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)**

*Value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Dimana :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

### **4) Tahap Keempat: Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)**

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2007).

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana :

STVA : Structural Capital Value Added

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* ( VA-HC)

**5) Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)**

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) (Ulum, 2007). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu ; VACA, VAHU dan STVA

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011, sedangkan sampel yang digunakan adalah Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

Sektor tersebut dipilih karena sektor ini termasuk sektor yang sangat bergantung pada tingkat *Intellectual Capital* yang dimilikinya, terutama dalam hal *Human capital* dan *Relational Capital*. Dimana dalam sektor ini layanan terhadap pelanggan sangat bergantung terhadap kemampuan *Human Capital* dari perusahaan tersebut. Dengan memiliki *Human Capital* yang unggul maka perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif terhadap perusahaan lain. Dimana tingkat *Human Capital* yang unggul akan dapat menggunakan *tangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan lebih

maksimal, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Dengan memiliki *human capital* tersebut nantinya juga akan berpengaruh terhadap *relational capital* yang dimiliki terhadap pelanggan. Dengan *human capital* yang unggul tersebut akan menciptakan *Relational capital* yang baik terhadap para pelanggannya sendiri maupun terhadap masyarakat sekitar yang nantinya dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2009-2011.
- b. Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas positif.
- c. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif.
- d. Perusahaan yang memiliki *asset turnover* yang positif.

*Purposive Sampling* hanya menggunakan perspektif positif tersebut berdasarkan bahwa perusahaan yang dapat mengolah modal dan aset yang dimilikinya dengan sebaik mungkin, selain itu dapat terlihat pula tingkat kepercayaan yang dimiliki perusahaan dari *stakeholdernya*. Dengan perspektif positif yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan *Intellectual Capital* dengan seefisien dan seefektif mungkin.



### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi periode tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui Pojok BEI maupun melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Metode Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari berbagai sumber dan juga data dari Laporan Keuangan dan *Annual Report* yang dipublikasikan oleh BEI yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smimov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen/ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk

mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah dengan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2006).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2006)

Selain menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dapat pula digunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2006).

#### **3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas*. Apabila probabilitas signifikasinya di atas kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2006)

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1. Pengujian Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Financial Performance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Value Added Intellectual Coefficiency (VAIC)*

Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

#### 3.5.3.2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dilihat dari koefisien *standardized*

yang memberikan nilai *path* atau jalur. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

### 3.5.3.3. Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji Statistik t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t \text{ (hitung)} < t \text{ (tabel)}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu uji statistik t juga dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat signifikansi nilai t pada masing-masing variabel dari output yang dihasilkan . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara kedua variabel.